

INTRAPERSONAL INTELLIGENCE RELATIONSHIP WITH 4-6 YEARS MORAL BEHAVIOR IN RA ULUL AZMI, PEKANBARU CITY

Syukria Elfyana, Zulkifli, N

Email: Syukriaelfyana28@gmail.com, pakzul_n@yhoo.co.id

Universitas Riau

Abstract : This study aims to determine the relationship between intrapersonal intelligence with moral behavior of children for ages 4-6 years at RA Ulul Azmi Pekanbaru City. The population in this study were children aged 4-6 years in RA Ulul Azmi Pekanbaru City, amounting to 40 people. Because the population population is small, the entire population is sampled, as many as 40 people. The method used in this research is quantitative correlation to see the relationship between intrapersonal intelligence with moral behavior. Data collection techniques used are observation. Data analysis techniques using product moment correlation techniques with SPSS for Windows ver 17. Based on the results of hypothesis testing there is a significant positive relationship between intrapersonal intelligence with moral behavior in children aged 4-6 years in RA Ulul Azmi Pekanbaru City. This is known from the correlation coefficient of $r_{xy} = 0.549$ and a significance level of $0.000 < 0.05$. The level of relationship between intrapersonal intelligence with moral behavior is included in the medium category with the resulting determinant coefficient value of $KD = r^2 \times 100\% = 30.1\%$, meaning that intrapersonal intelligence gives an influence of 60.2% on moral behavior..

Keywords : Moral behavior. Intrapersonal intelligence.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan perilaku moral anak untuk usia 4-6 tahun Di RA Ulul Azmi Kota Pekanbaru. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun Di RA Ulul Azmi Kota Pekanbaru yang berjumlah 40 orang. Karena jumlah populasi kecil maka seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 40 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi kuantitatif untuk melihat hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan perilaku moral .teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi product moment dengan program *SPSS for Windows ver 17*. Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan perilaku moral pada anak usia 4-6 tahun Di RA Ulul Azmi Kota Pekanbaru. Hal ini diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy}=0,549$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Tingkat hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan perilaku moral termasuk dalam kategori sedang dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $KD = r^2 \times 100\% = 30,1\%$, memiliki makna bahwa kecerdasan intrapersonal memberi pengaruh sebesar 60,2% terhadap perilaku moral.

Kata Kunci : Perilaku moral. Kecerdasan intrapersonal

1. PENDAHULUAN

Anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003) dan pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya (Mansur, 2005) Pada masa tersebut merupakan masa emas (*golden age*,) karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut banyak penelitian bidang neurologi ditemukan bahwa 50% kecerdasan anak

terbentuk pada kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah usia 8 tahun, perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100% (Suyanto, 2005). Mengacu pada Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK).

Secara umum adalah suatu hukum tingkah laku yang di terapkan kepada setiap individu untuk dapat

bersosialisasi dengan benar agar terjalin rasa hormat dan menghormati. Kata moral selalu mengacu pada baik dan buruknya perbuatan manusia (akhlak). Jadi moral dapat diartikan sebagai tindakan seseorang untuk menilai benar dalam cara hidup seseorang mengenai apa yang baik dan apa yang buruk. Menyangkut budi pekerti manusia yang beradab. Secara Etimologi Moral berasal dari bahasa Latin "mos" (jamak: mores) yang berarti kebiasaan, adat. Kata "mos" (mores) dalam bahasa Latin sama artinya dengan etos dalam bahasa Yunani. Di dalam bahasa Indonesia, kata moral diterjemahkan dengan "aturan kesusilaan" ataupun suatu istilah yang digunakan untuk menentukan sebuah batas-batas dari sifat peran lain, kehendak, pendapat atau batasan perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik maupun buruk. kata 'moral' sama dengan kata etika karena kedua kata tersebut sama-sama mempunyai arti kebiasaan, adat. Moral itu sendiri dapat diartikan sebagai : nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkahlakunya. Menurut W. J. S. Poerdarminta : Menyatakan bahwa ajaran moral dari perbuatan baik dan buruk dan perilaku. Menurut Hurlock : Definisi moral adalah perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Moral sendiri berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Perilaku moral dikendalikan konsep konsep moral atau peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang terletak pada diri seseorang yang ditandai dengan kemampuan untuk memahami diri sendiri, dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kemampuan yang dimaksudkan adalah kemampuan untuk mengenali kelebihan pada diri, kekurangannya, keterbatasan diri, kecerdasan terhadap emosi atau suasana hati, keinginan, motivasi, maksud dan tujuan, juga mampu menghargai diri, mengendalikannya. Kemampuan ini juga meliputi kemampuan untuk menganalisis diri sendiri, tahu dengan baik tentang dirinya sendiri, apa yang diinginkan, apa yang akan dilakukan, apa yang terbaik bagi dirinya, bagaimana memberikan respon terhadap situasi tertentu, dan menyikapinya dengan baik, serta introspeksi diri menurut Gardner 2000, kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk mengenali diri sendiri dengan memiliki konsep diri yang jelas serta citra diri yang positif. Dari kecerdasan intrapersonal inilah seseorang-sebutlah seorang anak- akan menjadi unik dan otentik, tidak terombang-ambing oleh pengaruh luar dan menurut Ahmad, kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan memahami diri sendiri, kecerdasan mengetahui siapa dirinya sebenarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat dilihat beberapa permasalahan yang ditemukan dalam perilaku atau sikap anak sehari-hari di sekolah seperti Sebagian anak yang tidak sabar dalam menunggu giliran ketika bermain bersama temannya, seperti ketika bermain ayunan, berebut untuk bermain duluan. ada beberapa anak yang selalu berkata kasar atau kurang

sopan kepada orang lain yang tidak sesuai dengan umur anak itu sendiri seperti mampus kau beberapa anak bermain dengan temann yang sama secara terus menerus, seperti ketika didalam kelas maupun diluar anak hanya bermain dengan teman yang biasa bersama dengannya saja, tidak mau bermain dengan teman yang lain. Beberapa anak selalu merebut dan mengambil mainan teman tanpa izin. Ada beberapa anak yang selalu mengejek temannya seperti dasar hitam, keriting dan sebagainya.

Pada usia taman kanak-kanak kecerdasan intrapersonal ditanyakan pada kemampuan untuk memahami diri sendiri anak kegembiraan berteman dan kesenangan dalam berbagai macam aktivitas sosial. Kecerdasan intrapersonal haruslah dikembangkan pada diri anak sejak usia dini, karena kecerdasan ini menyangkut cara anak menghadapi dunia luar atau orang lain selain keluarga. Seandainya kecerdasan ini tidak diasah, anak akan menjadi pribadi Pemalu, minder dan tidak mau bergaul dengan teman-temannya (Indra dan Ahmad, 2009). Dengan begitu apabila kecerdasan intrapersonal anak kurang maka kemampuan untuk memahami diri sendiri juga kurang baik dan tidak berkembang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah kecerdasan intrapersonal sebagai variabel (X) dan perilaku moral (Y). Penelitian ini dilakukan di RA Ulul Azmi Kota Pekanbaru. Kegiatan ini dilakukan bulan agustus sampai bulan september 2019.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 4-6 tahun di RA Ulul Azmi Kota Pekanbaru yang berjumlah 40 orang. Karena jumlah populasi kecil maka seluruh populasi dijadikan sampel yang berjumlah 40 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dengan menggunakan model check list.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi sederhana person product moment yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kecerdasan intrapersonal (X) dengan perilaku moral (Y). Adapun rumusnya ada sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien Korelasi Product Moment
- N : Jumlah subjek
- X : Jumlah skor item
- Y : Jumlah skor total

XY : Jumlah perkalian skor item dengan jumlah skor total
 X^2 : Jumlah kuadrat skor item
 Y^2 : Jumlah kuadrat skor total

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang berupa uji normalitas yang bertujuan untuk memeriksa apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak normal dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* uji linearitas dimaksudkan untuk melihat bagaimana bentuk hubungan antara satu variabel bebas dan variabel terikat dan uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui data penelitian homogen atau tidak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pengukuran terhadap perilaku moral anak RA Ulul Azmi Kota Pekanbaru mempergunakan 5 butir pernyataan. Skor tertinggi untuk setiap pernyataan diberi skor 3 dan terendah diberi skor 1 serta disebarakan kepada 40 orang sampel. Gambaran mengenai perilaku moral anak RA Ulul Azmi Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 skor Indikator Variabel Perilaku Moral

N	Indikator	Jumlah soal	Skor aktual	Skor ideal	Persentase	Kriteria
1	Empati	1	99	120	82,5%	Sangat baik
2	Rasa hormat	1	97	120	80,83%	Sangat baik
3	Toleran	1	89	120	74,16%	baik
4	Hati nurani	1	92	120	76,66%	baik
5	Kebaikan	1	90	120	75%	baik
	Jumlah	5	467	600	77,83%	baik

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari kecerdasan moral, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yaitu empati dengan skor indikator sebesar 99 atau 82,5%, indikator kedua yaitu rasa hormat dengan skor indikator sebesar 97 atau 80,83%, indikator ketiga yaitu toleran dengan skor indikator sebesar 87 atau 74,16%, indikator keempat yaitu hati nurani dengan skor indikator sebesar 92 atau 76,66%, indikator kelima yaitu kebaikan hati dengan skor 90 atau 75%. Data mengenai perilaku moral secara keseluruhannya dengan nilai 77,83% termasuk dalam kategori baik yaitu dalam rentang 75%-80,83%.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat tiga kategori kelompok perilaku moral berikut:

Tabel 2 kategori skor variabel perilaku moral

No	Kategori	skor
1	Tinggi	$X \geq 11,6$
2	Sedang	$B,4 \leq X < 11,6$
3	Rendah	$X < 8,4$

Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 11,17 maka dapat diketahui bahwa perilaku moral pada anak usia 4-6 tahun di RA Ulul Azmi Kota Pekanbaru berada dalam kategori sedang.

Pengukuran terhadap kecerdasan intrapersonal anak RA Ulul Azmi Kota Pekanbaru mempergunakan 5 butir pernyataan. Skor tertinggi untuk setiap pernyataan diberi skor 3 dan terendah 1 diberi skor 1 serta disebarakan kepada 40 orang sampel. Gambaran mengenai kecerdasan intrapersonal anak RA Ulul Azmi Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Skor Indikator Variabel Kecerdasan Intrapersonal Anak

No	Indikator	Jumlah soal	Skor faktual	Skor ideal	Persentase	kategori
1	Mengenal identitas diri	1	97	120	80,83 %	Sangat baik
2	Memahami kelemahan dan kelebihan diri	1	78	120	65%	Cukup baik
3	Menjaga sikap	1	86	120	71,66%	Baik
4	Bermain dengan teman sebaya	1	92	120	76,66%	baik
5	Bersikap ramah	1	85	120	70,83 %	baik
	Jumlah	5	438	600	72,99%	baik

Dari tabel diatas dapat diketahui skor skor masing-masing indikator dari kecerdasan intrapersonal, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yaitu mengenali identitas diri dengan skor indikator sebesar 97 atau 80,83%, indikator kedua yaitu memahami kelemahan dan kelebihan diri dengan skor indikator sebesar 78 atau 65%, indikator ketiga yaitu menjaga sikap dengan skor indikator sebesar 86 atau 71,66%, indikator keempat yaitu bermain dengan teman sebaya dengan skor sebesar 92 atau 76,66%, dan indikator kelima yaitu bersikap ramah dengan skor 85 atau 70,83%. Data kategori baik yaitu dalam rentang 70%-80%.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang, maka dibuat tiga kategori kelompok kecerdasan intrapersonal sebagai berikut:

Tabel 4 Kategoriskor Variabel Kecerdasan Intrapersonal

No	Kategori	Skor	Frek	persentase
1	Tinggi	$X \leq 11,6$	18	45%
2	Sedang	$8,4 \leq X < 11,6$	13	32,5%
3	Rendah	$X < 8,4$	9	22,5%
Total			40	100%

Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 10,95 maka dapat diketahui bahwa kecerdasan intrapersonal pada anak usia 4-6 tahun di RA Ulul azmi Kota Pekanbaru berada dalam kategori sedang.

Uji Prasyarat atau Asumsi Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas dilakukan pada setiap variabel untuk mengetahui data statistik parametrik yang diperoleh dapat memenuhi distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan teknik *Statistic Non Parametrik One Simple Kolmogorov-Smirnov* dan *SPSS Statistik Ver 17*.

Table 5 Hasil Uji Normalitas

		Perilaku	Kecerdasan
40		40	40
Normal parameters ^{a.B}	Man Std Deviation	11.6750	10.9500
		2.97328	2.70754
Most extreme Kolmogov-smirnov	Absolute Positive Negative	.158	.189
		.132	.189
		_.158	_.101
Asymp. Sig(2-tailed)	z	.999	1.197
		.272	.114

Berdasarkan uji *kolmogorov-smirnov* dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikasi (Sig) yaitu 0,272 dan 0,114 lebih besar dari 0,05 ($0,272 > 0,05$ dan $0,114 > 0,05$). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk variabel kecerdasan intrapersonal dan perilaku moral berdistribusi norma pada taraf signifikasi 0,05, maka semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji Linieritas.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui pola bentuk hubungan antara variabel bebas kecerdasan intrapersonal (X) dengan variabel terikat perilaku moral (Y) memiliki hubungan linier atau tidak.

Table 6 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Interpersonal * Perilaku Moral	Between Groups	(Combined)	121.802	9	13.534	2.474	.030
	Linearity		86.156	1	86.156	15.751	.000
	Deviation from Linearity		35.645	8	4.456	.815	.599
	Within Groups		164.098	30	5.470		
	Total		285.900	39			

Berdasarkan analisis data menghasilkan nilai F sebesar 15.751 dengan signifikasi 0,000. Karena $P < 0,05$ dengan nilai signifikasi variabel bernilai 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa garis antara kecerdasan intrapersonal dengan perilaku moral anak 4-6 tahun di RA Ulul Azmi Kota Pekanbaru memiliki hubungan linier. Karena hasil signifikasi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut adalah linier.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak.

Table 7 Hasil Uji Homogenitas Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2
.350	9	30

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 0,350 dan nilai Sig sebesar 0,950 karena $P < 0,05$ ($0,950 > 0,05$) maka data yang diperoleh dari kecerdasan intrapersonal dan perilaku moral adalah homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui jika data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan perilaku moral anak usia 4-6 tahun di RA Ulul Azmi Kota Pekanbaru. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan perilaku moral pada anak usia 4-6 tahun di Ra Ulum Azmi kecamatan pekanbaru kota, kota pekanbaru.

Ha : terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan perilaku moral pada

anak 4-6 tahun di Ra Ulum Azmi kecamatan pekanbaru kota, kota pekanbaru.

Berdasarkan correlation bivariate analysis antara kecerdasan intrapersonal (X) dengan perilaku moral (Y) dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistic Ver 17*. Maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Korelasi Correlations

		Perilaku Moral	Kecerdasan Interpersonal
Perilaku	Pearson Correlation	1	.549**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Kecerdasan	Pearson Correlation	.549**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Signifikansi nilai korelasi yaitu 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan kecerdasan intrapersonal dengan perilaku moral pada anak. artinya tinggi rendahnya dari kecerdasan intrapersonal akan menentukan tinggi rendahnya pula dari perilaku moral pada anak.

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi pada tabel diatas diperoleh hasil koefisien korelasi yaitu $r^{xy}=0,549$. Nilai 0,549 dimana nilai korelasi ini menurut kategori (Sugiyono. 2013) masuk pada sedang (lihat tabel 3.3). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan perilaku moral pada anak usia 4-6 tahun di ra ulum azmi kecamatan pekanbaru, kota pekanbaru. Nilai r menunjukkan bahwa antara variabel kecerdasan intrapersonal dengan perilaku moral pada anak memiliki arah hubungan yang positif.

Berdasarkan besarnya koefisien hasil uji korelasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku moral pada anak. artinya jika kecerdasan intrapersonal sedang maka perilaku moral pada anak juga sedang, begitu juga sebaliknya jika kecerdasan intrapersonal rendah maka perilaku moral pada anak juga rendah.

b. pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui hasil analisis deskripsi terhadap variabel kecerdasan intrapersonal (X) dan perilaku moral pada anak (Y). Yang dianalisis berdasarkan perolehan skor pada indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian dan pengkategorisasikan berdasarkan perolehan skor pada indikator dari subjek penelitian. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh skor maksimum dan skor minimum, rata-rata/mean, dan

standar deviasi. Selanjutnya dilakukan analisis korelasi *pearso product moment* dan menggunakan perangkat komputer melalui *IBM SPSS Statistyc Ver 22*. Untuk hubungan antara variabel kecerdasan intrapersonal (X) dengan perilaku moral pada anak (Y).

Ria Novianti, (2019) mengungkapkan bahwa observasi pada PAUD merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam mengamati anak didik guna memperoleh informasi mengenai berbagai aspek perkembangannya dan kemajuan dari pembelajaran yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mengambil keputusan sesuai kebutuhan masing-masing anak. proses observasi terdiri kegiatan observasi itu sendiri atau mengamati, pencatatan, dan penginterpretasian informasi yang ada. Adapun pelaksanaan observasi member berbagai manfaat bagi yang berkaitan dengan kemampuan guru memahami anak, peningkatan pembelajaran dan pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. dalam hal ini observasi digunakan peneliti untuk mengamati hubungan kecerdasan intrapersonal dengan perilaku moral pada anak usia 4-6 tahun di Ra ulumazmi kecamatan pekanbaru kota, kota pekanbaru.

Berdasarkan pengamatan awal, anak kurang peka pada lingkungan sekitar terlihat anak kurang peduli dengan temannya yang kesusahan karena anak tidak dibiasakan oleh orangtua untuk saling tolong menolong, anak belum mampu menunjukkan kepedulian ketika seseorang diperlakukan tidak adil, anak tidak berani mengakui kesalahan terlihat pada saat anak memukul temannya, anak berperilaku kurang sopan seperti mimum dengan berdiri, berkata kasar dengan temannya, belum mampu mengucapkan kata kasih pada saat temannya memberi makanan, dan anak juga tidak mau berbagi makanan dengan temannya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa anak usia 4-6 tahun di Ra ulum azmi kecamatan pekanbaru kota, kota pekanbaru pada variabel perilaku moral. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor dari masing-masing indikator perilaku moral pada indikator pertama empati dengan skor indikator sebesar 99 atau 82,5%, kedua rasa hormat dengan skor indikator sebesar 97 atau 80,83%, ketiga toleran dengan skor indikator sebesar 89 atau 74,16 %, keempat hati nurani dengan skor indikator sebesar 92 atau 76,66%, kelima kebaikan hati dengan skor indikator sebesar 90 atau 75%. Data mengenai perilaku moral keseluruhan dengan nilai 77,83% termasuk dalam kategori baik yaitu dalam rentang 75%-82%(dilihat pada tabel 3.6).

Dari pengkategorisasian berdasarkan perolehan skor dan subjek penelitian bahwa perilaku moral anak usia 4-6 tahun di ra ulum azmi kecamatan pekanbaru kota, kota pekanbaru berada dalam kategori sedang, dimana dari 40 subjek penelitian diperoleh 21 orang anak memiliki perilaku moral yang

tinggi atau 45%, 13 orang anak memiliki perilaku moral yang sedang atau 32,5%, dan 9 orang anak memiliki perilaku moral yang rendah 22,5% (lihat tabel 4.4). melihat skor rata-rata empirik (tabel 4.1) yang dihasilkan atas keseluruhan subjek yaitu 11.67, maka dapat diketahui perilaku moral di ra ulum azmi kecamatan pekanbaru kota, kota pekanbaru yaitu pada 52.5% dengan jumlah anak 21 orang yang berada pada kategori tinggi.

Dengan perilaku moral yang baik maka anak akan mengembangkan indikator yang pada perilaku moral. Untuk indikator yang sering muncul pada perilaku moral yaitu empati, empati merupakan inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain mendorong untuk membantu orang lain serta menuntunnya memperlakukan orang lain dengan kasih sayang. Pada awal observasi, diketahui kecerdasan intrapersonal di Ra Ulum Azmi Kecamatan Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru ada anak kurang memahami kelemahan dan kelebihan diri sendiri dan ada anak kurang bersikap ramah dengan temannya. Berdasarkan pengamatan masih anak belum bisa memahami diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses pembentuk kecerdasan intrapersonal memahami diri sendiri dengan memiliki konsep diri yang jelas serta citra diri yang positif (Gardner 2000). Hal ini anak membawa pengaruh positif didalam proses perkembangan, anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal akan menunjukkan kompetensi sosial yang baik pada masa kanak-kanak, anak-anak juga mampu membina hubungan persahabatan yang harmonis dan lebih responsif.

Berdasarkan hasil penelitian kecerdasan intrapersonal pada anak usia 4-6 di Ra Ulum Azim Kecamatan Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru diperoleh masing-masing indikator kecerdasan intrapersonal pada indikator pertama yaitu mengenali identitas diri dengan skor indikator sebesar 97 atau 80,83%, indikator kedua yaitu memahami kelemahan dan kelebihan diri dengan skor indikator sebesar 78 atau 65%, indikator ketiga yaitu menjaga sikap dengan skor indikator sebesar 86 atau 71,66%, indikator keempat yaitu bermain dengan teman sebaya dengan skor indikator sebesar 92 atau 76,66%, indikator kelima yaitu bersikap ramah dengan skor indikator sebesar 85 atau 70,83. Dari pengkategorian berdasarkan perolehan skor dan subjek penelitian bahwa kecerdasan intrapersonal anak usia 4-6 tahun di Ra Ullum Azmi Kecamatan Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru berada dalam kategori sedang, dimanadari 40 subjek penelitian diperoleh 18 orang anak memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi atau 45%, 13 orang anak memiliki kecerdasan intrapersonal yang sedang atau 32,5% , 9 orang anak memiliki kecerdasan intrapersonal yang rendah atau 22,5% (lihat tabel 4.7). Melihat skor rata-rata empirik (tabel 4.1) yang dihasilkan atas keseluruhan subjek yaitu 10,95 dapat diketahui kecerdasan intrapersonal

di Ra Ulum Azmi Kecamatan Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru

Pada penelitian ini kecerdasan intrapersonal pada anak dengan indikator mencari bantuan bila dibutuhkan. Di kategorikan sedang karena faktor yang memengaruhi yaitu terjadi rekasi atau respon setiap perilaku yang menunjukkan perhatian, misalnya pada saat anak memahami diri sendiri, kecerdasan mengetahui siapa dirinya sebenarnya (ahmad). Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kecerdasan intrapersonal dengan perilaku moral pada anak usia 4-6 tahun di Ra Ulum Azmi Kecamatan Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru peneliti melakukan uji analisis korelasi berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi diperoleh hasil koefisien *correlation bivariate analysis*. Kecerdasan intrapersonal dengan perilaku moral anak sebesar $r_{xy} = 0,549$. Nilai 0,549 dimana nilai korelasi ini menurut kategori korelasi (Sugiyono, 2013) masuk pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan intrapersonal dengan perilaku moral anak usia 4-6 tahun di Ra Ulum Azmi Kecamatan Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru. Nilai r menunjukkan bahwa antara variabel kecerdasan intrapersonal dengan perilaku moral anak memiliki arah hubungan yang positif. Untuk menguji signifikansi hubungan dapat diketahui melalui hasil analisis dengan *correlation pearson product moment*, dengan melihat nilai probabilitas (sig) yang diperoleh. Sebagai kriteria penilaian, apabila $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut.

Hasil penelitian dari koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,301$. Artinya 30,1% variabel kecerdasan intrapersonal menentukan perilaku moral pada anak. Sedangkah arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi kecerdasan intrapersonal maka semakin tinggi perilaku moral pada anak. Untuk membuktikan signifikansi hubungan kecerdasan intrapersonal dengan perilaku moral dapat dilakukan uji "t". Berdasarkan perhitungan nilai t_{hitung} sebesar 4,046 dengan signifikan 0,05. Berdasarkan tabel output spss 'Coefficients' diketahui nilai signifikansi (sig) variabel kecerdasan intrapersonal adalah sebesar 0,000. Karena nilai sig $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Artinya ada hubungan kecerdasan intrapersonal dengan perilaku moral pada anak. diperoleh nilai t_{tabel} dengan $dk = n - 2 = 40 - 2 = 38$ dengan taraf signifikansi 5% sebesar 2.018. dengan demikian $t_{hitung} (4,046) > t_{tabel} (2,018)$ atau signifikansi $(0,000) < 5\% (0,05)$. Dapat diartikan bahwa kecerdasan intrapersonal berhubungan signifikan dengan perilaku moral anak.

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu hubungan kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di Ra Madinatussalam Kecamatan Percit Sei Tuan yang diteliti oleh Hamidah Saroh di Universitas Medan

bahwa adanya hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian, dimana anak itu sendiri berperan penting dalam terbentuknya kemandirian pada diri anak. gambar hubungan kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian anak berdasarkan uji korelasi pearson product moment diperoleh nilai koefisien korelasi (r) untuk hubungan kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian menunjukkan 0,416. Yang termasuk dalam kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal yang tinggi akan menghasilkan kemandirian anak yang baik. Yang membedakan penelitian, waktu penelitian. Kecerdasan intrapersonal atau kecerdasan memahami diri sendiri merupakan kecerdasan yang terletak pada diri seorang yang ditandai dengan kemampuan untuk memahami diri sendiri, dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. menurut Wina Sanjaya (2008), kecerdasan perilaku moral terbangun dari tujuh kebijakan utama yaitu empati, hati nurani, control diri, rasa hormat, toleransi keadilan, yang membantu anak menghadapi tantangan dan tekanan etik yang tidak dapat dihindari dalam kehidupannya kelak. Perilaku moral dipengaruhi oleh faktor individu dan sosial. Faktor individu yang dimaksud adalah temperamen, kontrol diri, harga diri, umur dan kecerdasan, pendidikan, interaksi sosial, emosi, sedangkan faktor sosial meliputi keluarga, teman sebaya, media massa, dan masyarakat. Meningkatnya kapasitas moral anak dan didukung dengan lingkungan yang kondusif, sehingga berpotensi menguasai moralitas yang lebih tinggi. Ketika anak berhasil menguasai satu kebijakan, kecerdasan moralnya semakin meningkat dan anak mencapai tingkat kecerdasan moral yang lebih tinggi. Perkembangan moral merupakan suatu proses terus menerus berkelanjutan sepanjang hidup. Meningkatnya kapasitas moral anak dan didukung dengan lingkungan yang kondusif. Sehingga anak berpotensi menguasai moralitas yang lebih tinggi. Hal senada dikemukakan oleh Mulyadi dalam Azhar dan putri (2009) bahwa anak-anak sebagai geneeasi yang unggul pada dasarnya tidak akan tumbuh dengan sendirinya.

4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

a. Simpulan

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan mengenai hubungan kecerdasan intrapersonal dengan perilaku moral anak 4-6 tahun di RA Ulul Azmi Kota Pekanbaru, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Kecerdasan intrapersonal Di Ra Ulum Azmi Kecamatan Pekanbaru, Kota Pekanbaru secara umum tergolong dalam kategori baik dengan persentase 72,99%. Artinya hal ini bahwa anak memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik.
2. Perilaku moral anak usia 4-6 tahun di Ra Ulum Azmi Kecamatan Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru secara umum tergolong dalam kategori baik dengan persentase 77,83%. Artinya

hal ini menggambarkan bahwa anak memiliki perilaku moral yang baik.

3. Terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan perilaku moral anak usia 4-6 tahun Di Ra Ulum Azmi Kota Pekanbaru. Dimana korelasi yang terbentuk adalah korelasi positif artinya semakin baik kecerdasan intrapersonal maka perilaku moral akan semakin baik.

b. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di paparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Bagi anak perilaku moral sangat penting dikembangkan karena perilaku anak di bentuk dari bagaimana perilaku moral anak sejak dini dalam meningkatkan empati anak terhadap orang yang berada disekitarnya dan kecerdasan intrapersonal sangat penting dikembangkan karena anak mampu memahami diri sendiri.
2. Bagi guru diharapkan untuk lebih meningkatkan kreativitas dalam menyajikan kegiatan atau permainan agar tidak bosan.
3. Bagi orang tua diharapkan untuk menjalin hubungan yang aman dan nyaman dengan anak, dimana orang tua mampu memahami kebutuhan dan karakteristik anak. sehingga anak pun dapat mejnjalin hubungan yang baik dengan orang tua , juga diharapkan orang tua memberi memberi kesempatan kepada anak dan memberikan dukungan yang positif.
4. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Selain itu melengkapi ini dengan menambah variabel.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Abdul Rahman. 2017. Psikologi Sosial. Rajawali Pers. Jakarta.
- Amalia wahyuni, dkk. 2016. Hubungan Kecerdasan Intrapersonal Siswa Dengan Perilaku Verbal Bullying Di Sd Negeri 004 Banda Aceh. Jurnal Pesona Dasar. 3 (4): 36- 39. (Online). www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/7539/6206. (diakses oktober 2016).
- Azhar, M H & Putri, D. E (2009). Kecerdasan moral pada anak yang mengalami deviasi mothering jurnal psikologi. Volume 2 no. 2 97-99 <https://ejournal.gunadarma.acid/indexphp/psiko/article/view/410> (diakses tanggal 19 April 2019).
- Azwar Saifuddin. 2013. Metode penelitian. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Borba, Michelle. 2008. Membangun Kecerdasan Moral Pada Anak. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Efendi Mares Fitri. 2015. Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Presrasi Belajar Siswa IV Gugus Kecamatan Standakan Kabupaten Bantul Yogyakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. 2013. Perkembangan Anak (Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Nurul Zuriyah 2015. Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti Secara Konsektual Dan Futuristik. Bumi Aksara. Jakarta.
- Maria j wantah. 2005. Pengembangan Displin Dan Pembentukan Moral Pada Usia Dini. Departeman Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Ria Novianti. 2012. Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini. EDUCHILD. Pekanbaru. Vol 7 No. 1 Tahun 2012.
- Riduwan. 2012. Dasar-Dasar Statistik. Bandung.
- Saroh Hanidah. 2018. Hubungan Kecerdasan Intrapersonal Denga Kemandirian Anak Usia 5-6 Tanun Di Ra Madinatusalam Kecamatan Percut Sei Tuan.
- Sugiyono. 2013. Statikstika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2013 Prosedur Penelitiausuatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta